



LOCKDOWN SAAT TAHUN BARU MASIH DIKAJI

PKL Malioboro Bakal Ikuti Aturan Pemda

DANUREJAN (MERAPI)- Usulan penutupan aktivitas dari Tugu Yogyakarta, Malioboro sampai Titik Nol Kilometer saat malam tahun baru ditanggapi pro dan kontra. Sebagian komunitas pedagang kaki lima (PKL) Malioboro bakal mengikuti aturan dari pemerintah. Tapi jika ditutup, sebagian PKL Malioboro rela libur semalam.

"Kami ikuti saja aturan dari pemerintah. Kami taati aturan. Jika Pemkot tetap membuka kami tentu jalankan protokol kesehatan. Selama ini kami sudah atur tempat duduk berjarak," kata Ketua Paguyuban Lesehan Malam Malioboro Sukidi, kepada *Merapi* Selasa (29/12).

*Bersambung ke halaman 9

PKL

Dia menuturkan selama libur Natal kemarin keramaian wisatawan tidak seramai tahun lalu. Waktu penjualan juga dibatasi sampai pukul 22.00 WIB sesuai instruksi gubernur, sehingga para PKL Lesehan Malam Malioboro hanya berjualan 3,5 jam dari buka pukul 18.00 WIB. Akibatnya terkadang produk kuliner yang dijual tersisa. Dengan kondisi itu pihaknya sepakat terkait usulan dewan untuk pemberlakuan jam malam saat malam tahun baru.

"Misalnya ditutup semalam tidak apa-apa. Kami libur dulu semalam. Asalkan di hari berikutnya kami bisa kembali berjualan," imbuhnya.

Menurut Ketua Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro Desio Hartonowati mengacu peningkatan kasus Covid-19, tahun baru sangat riskan untuk bergerombol orang banyak. Oleh sebab itu untuk menekan atau mengurangi potensi

kluster Covid-19, diakuinya lebih baik Malioboro ditutup. Secara pribadi dia menilai lebih baik ditutup saat malam tahun baru karena dia khawatir muncul kluster Covid-19 karena sangat banyak orang berkerumun.

"Kalau dari segi ekonomi beda lagi. Inginnya para pedagang bisa jualan. Kami juga bingung. Belum tahu rencana (pemerintah) di Malioboro saat malam tahun baru seperti apa," tambah Desi. Seperti diketahui, usulan lockdown 12 jam muncul dari DPRD Kota Yogya pada Senin (28/12) lantaran melihat potensi kerumunan di malam tahun baru.

Terkait hal ini, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan akan mengkaji usulan pembatasan jam malam dari Tugu Yogyakarta sampai Titik Nol Kilometer saat malam tahun baru. Dia menilai pengaturan jam malam adalah upa-

ya teknis agar orang tidak masuk kawasan itu. Dia tidak sepakat dengan istilah lockdown karena tidak tepat. Tapi lebih kepada penjagaan protokol kesehatan 4M, terutama menghindari kerumunan.

"Pembatasan itu untuk menghindari kerumunan. Kami kaji pembatasan itu. Tapi yang paling penting tim memantau dan menjaga. Penjagaan itu yang lebih penting. Tanpa pembatasan jam malam, kalau jam lima sore atau pagi ada kerumunan kami cegah. Kalau ada kerumunan kami bubarkan, cairkan," terang Haryadi.

Dia menyatakan pantauan kerumunan malam tahun baru tidak hanya di Malioboro tapi juga kawasan lain. Saat malam tahun baru petugas Jogoboro, Satpol PP, Polresta dan Kodim akan diterjunkan untuk menjaga titik-titik potensi keramaian terkait protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19. (Tri)-d

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers



Para PKL tetap berjualan di kawasan Malioboro di masa pandemi Covid-19.

MERAPI-TRI DARMIYATI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005